

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, akan diuraikan simpulan dan rekomendasi berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian mengenai “pembinaan karakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup melalui metode *outdoor study* (studi kasus pada program *Leadership Survival Camp* di SMP Alam Bandung)”.

A. Simpulan Umum

Penelitian ini berjudul “pembinaan karakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup melalui metode *outdoor study*”. Lokasi penelitian bertempat di SMP Alam Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui suatu proses yaitu penyusunan, mengkatagorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk menyimpulkan data agar mendapatkan maknanya.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil sesuai masalah yang telah dirumuskan, dan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *outdoor study*, pembinaan karakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup berhasil dilaksanakan dan memperoleh *output* yang sesuai dengan tujuan pembinaan karakter yaitu terbentuknya karakter kepemimpinan berwawasan peduli lingkungan hidup dalam diri siswa, sehingga siswa memiliki visi, konsisten, berdedikasi, bekerja keras, bijaksana, tanggung jawab, tegas, adil dan seimbang, kreatif dalam bertindak maupun mengambil keputusan atau kebijakan yang berlandaskan kepedulian terhadap lingkungan. Dikatakan berhasil artinya siswa dapat memperlihatkan nilai-nilai karakter kepemimpinan berwawasan peduli lingkungan hidup dengan secara rutin dan terus menerus sehingga menjadi budaya bagi siswa.

B. Simpulan Khusus

Berikut akan disajikan beberapa simpulan khusus dalam penelitian ini:

1. Perencanaan pembinaan karakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup harus disusun secara komprehensif. Ini dikarenakan, program pembinaan *Leadership Survival Camp* bukan kegiatan impulsif sehingga kegiatan ini mengharuskan seseorang melakukan persiapan dengan baik. Adapun dalam merencanakan pembinaan karakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup, dapat dilakukan dengan cara 1) sekolah merumuskan nilai-nilai karakter yang akan di terapkan, 2) dukungan dari berbagai *stakeholders* (keluarga, seklolah, asyarakat, alumni, pemerintah) dalam membentuk program pembinaan kerakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup dan 3) mempertimbangkan aspek aspek seperti (a) mempertimbangkan aspek filosofis, artinya seluruh kegiatan harus relevan antara tujuan pembinaan karakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, (b) mempertimbangkan aspek teoritis, (c) perencanaan dengan mempertimbangkan aspek empiris (berupa pengalaman), (d) mempertimbangkan tingkat signifikansi, artinya signifikan antara kegiatan dengan tujuan pembinaan karakter, (e) perencanaan dengan mempertimbangkan feasibilitas, artinya, perencanaan disusun berdasarkan pertimbangan realistis, baik itu berkaitan dengan tenaga, waktu dan biaya kegiatan, (f) perencanaan dengan mempertimbangkan relevansi, (g) perencanaan dengan mempertimbangkan adaptibilitas, artinya perencanaan yang fleksibel dan adaptabel dapat dirancang untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan (h) ketelitian, (i) mempertimbangkan waktu, (j) sarana dan prasarana.
2. Proses pembinaan karakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup melalui metode *outdoor study* di SMP Alam Bandung dilaksanakan melalui kegiatan *Leadership Survival Camp* (LSC). Adapun kegiatan LSC di SMP Alam Bandung terdiri dari kegiatan bivak survival,

matra air, matra bumi dan susur pantai. Jenis pendekatan yang dilakukan saat menerapkan pembinaan karakter adalah penugasan, observasi, tanya jawab dan permainan. Proses pembinaan karakter dilaksanakan melalui pemberdayaan dan pembudayaan. Pemberdayaan artinya yaitu memberdayakan semua *stakeholders* atau pemangku kepentingan seperti keluarga, sekolah, alumni, pemerintah dan masyarakat untuk turut andil dalam pembinaan karakter. Sedangkan pembudayaan artinya adalah perilaku berkarakter yang dibina, sehingga siswa memperlihatkan nilai-nilai karakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup secara rutin dan terus menerus sesuai dengan indikator.

3. Setelah siswa mengikuti kegiatan *Leadership Survive Camp* satu sampai tiga, siswa menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter kepemimpinan berwawasan peduli lingkungan hidup secara terus menerus (secara konsisten) dan menjadi budaya. Ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang dapat membudayakan nilai-nilai karakter (1) pemimpin yang memiliki visi untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, (2) pemimpin yang konsisten dalam menjaga serta melestarikan lingkungan hidup, (3) pemimpin yang berdedikasi dan mencegah kerusakan dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi, (4) pemimpin yang bekerja keras untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, (5) pemimpin yang menghargai kebersihan dan kesehatan diri sendiri, masyarakat dan lingkungan, (6) pemimpin yang bijaksana dalam menggunakan Sumber Daya Alam, (7) pemimpin yang tanggung jawab untuk memelihara kelestarian lingkungan, (8) pemimpin yang tegas untuk menolak ajakan merusak lingkungan, (9) pemimpin yang adil dan seimbang dalam membuat kebijakan antara alam dan kepentingan manusia, (10) pemimpin yang kreatif membuat kebijakan/ide/peralatan dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.
4. *Stakeholders* dalam ranah pendidikan adalah seseorang yang memiliki kepentingan atau pemangku kepentingan dalam pendidikan, diantaranya adalah sekolah, keluarga, masyarakat, pemerintah dan alumni. Kelima

pemangku kepentingan ini menjadi suatu kesatuan untuk mencapai tujuan pembinaan karakter berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. Kelima *stakeholders* telah menunjukkan dukungan dan peranan masing-masing untuk mendukung program pembinaan karakter di SMP Alam Bandung, sehingga menjadikan program pembinaan kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup dapat terlaksana dengan baik. Kelemahan dari LSC ini terdapat pada LSC-1 dikarenakan masih belum terbiasanya siswa melakukan kegiatan diluar sekolah (*outdoor study*) adalah 1) kurangnya motivasi siswa untuk dapat mengikuti kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan berwawasan peduli lingkungan hidup, 2) beberapa siswa menunjukkan sikap yang kurang bersemangat pada kegiatan awal LSC satu, 3) terdapat siswa yang berkebutuhan khusus sehingga dibutuhkan perhatian lebih dari pendamping. 4) Kendala yang dihadapi para siswa kelas VII adalah saat mengikuti kegiatan LSC-1. Siswa yang sebelumnya tidak pernah melakukan kegiatan di alam, membuat siswa merasa kelelahan dan ingin menyerah. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa akan kegiatan di alam yang menguras tenaga dan pikiran. Kemudian tantangan yang dihadapi pada pelaksanaan LSC adalah Adapun hambatan secara eksternal diantaranya yaitu: 1) Adanya gangguan konsentrasi seperti terlena dan bermain berlebihan, 2) Kurang tepat waktu, 3) Bencana dapat datang kapanpun, 4) Bisa terserang suhu yang sangat panas dan sangat dingin, 5) Perjalanan yang panjang dapat membuat kaki keram, 6) Faktor cuaca yang tidak menentu dapat mengganggu jalannya kegiatan. Selanjutnya terdapat kelebihan dari pembinaan karakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup di SMP Alam Bandung yang diantaranya yaitu: 1) siswa dapat belajar melalui pengalaman secara langsung, 2) melatih keterampilan bekerja kelompok, 3) mendekatkan hubungan emosional antara guru dengan siswa dan hubungan emosional antara siswa dengan siswa lainnya, 4) dapat menjadikan siswa seorang pemimpin yang peduli lingkungan hidup, 5) kegiatan di alam bebas terasa sangat menyenangkan, 6) sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan pembelajaran beraneka ragam seperti sungai, danau,

gunung dan hutan, 7) siswa lebih menghargai lingkungan hidup, 8) membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif personal, 9) siswa mendapatkan pengalaman langsung baik berupa tantangan dan rasa syukur akan keindahan lingkungan hidup di gunung, hutan, sungai, danau dan yang lainnya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, pada bagian ini akan dirumuskan beberapa rekomendasi berkaitan dengan pembinaan karakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup melalui *outdoor study*. Rekomendasi yang dimaksud ditujukan kepada beberapa pihak yang memiliki perhatian yang besar guna memaksimalkan pembinaan karakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup.

1. Kepada pemerintah, dalam hal ini adalah para pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan agar lebih memperhatikan, mengawasi dan memberikan masukan untuk pembinaan karakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup, dengan cara memaksimalkan komunikasi antara pihak sekolah dengan pemerintah. Kemudian pemerintah mampu mengapresiasi SMP Alam Bandung yang telah berhasil melaksanakan program pembinaan karakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup melalui *outdoor study* dengan cara menjadikannya sebagai program unggulan dan mensosialisasikan kepada sekolah yang sederajat.
2. Kepada pihak sekolah, dalam hal ini ketua yayasan dan kepala sekolah agar terus memperbaharui dan meningkatkan program pembinaan karakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup, dengan cara melakukan kegiatan evaluasi dan membuat perbaikan program yang dirasakan masih terdapat kekurangan untuk diperbaiki pada kegiatan selanjutnya. Kemudian sebelum kegiatan *Leadership Survival Camp* dilaksanakan, sekolah memberikan tambahan materi mengenai makanan yang boleh atau tidak boleh di konsumsi dan karakteristiknya, sehingga pada saat kegiatan berlangsung siswa akan mudah mencari sumber makanan

yang boleh di konsumsi. Pada akhirnya setelah kegiatan dilaksanakan, siswa dapat menanam makanan tersebut di lingkungan sekolah dan keluarga.

3. Kepada guru-guru yang mengajar di SMP Alam Bandung, harus memberikan contoh keteladanan berperilaku yang sesuai dengan karakter nilai-nilai kepemimpinan berwawasan peduli lingkungan hidup dengan cara, menjadi suri tauladan dalam setiap aktivitas di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Karena siswa akan menganggap setiap perilaku guru adalah perilaku yang baik dan benar.
4. Kepada siswa, agar selalu membudayakan nilai-nilai karakter kepemimpinan berwawasan peduli lingkungan hidup, baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun di keluarga dengan cara membiasakan diri secara terus menerus untuk bertindak dan berperilaku sesuai nilai-nilai karakter kepemimpinan berwawasan peduli lingkungan hidup.
5. Kepada peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dan keinginan untuk mengkaji pembinaan karakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup dengan menggunakan metode *outdoor study* direkomendasikan untuk dapat mengkaji lebih mendalam mengenai kegiatan pembiasaan karakter kepemimpinan melalui keteladanan yang di SMP Alam Bandung.